BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu termasuk dalam suatu padaperusahaan-perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. "harga Saham pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal tahun 2017 dan 2016 harga saham masih memberikan return 19,99% dan 15,32%.

Hanya saja, meski terburuk dalam 3 tahun terakhir, kinerja harga saham masih lebih baik dibandingkan dengan performa indeks bursa lain di dunia, seperti Hang Seng (Hong Kong) yang minus hingga 15,30%, Straits Times (Singapura) minus 10,62, Nikkei (Jepang) minus 14,85%. Sama seperti pada tahun 2015, tahun 2018 yang didapuk sebagai tahun keemasan ekonomi Indonesia nyatanya tak terbukti sampai sejauh ini. Asal tahun saja, pemerintah dengan pedenya mematok pertumbuhan ekonomi tahun ini di angka 5,4%, naik signifikan dari capaian tahun lalu yang sebesar 5,07% saja". (*jakarta detik.com 29 April 2018 15:59*).

Analisis terhadap laporan keuangan dapat mengurangi ketidakpastian risiko dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Penelitian hanya akan

menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut sartono (2016:122) **"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri"**. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas*, maka semakain baik tingkat kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Kasmir (2018:198) **"jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode"**. Jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai, yaitu *basis earning power* (BEP), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), dan *gross profit margin* (GPM). Maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhinya seperti *return on asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Pemilihan rasio tersebut didasari pada faktor-faktor dipandang akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA) yang artinya tingkat pengembalian terhadap total aset, yaitu suatu rasio profitabilitas untuk mengetahuiberapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan, sedangkanprofitabilitas *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Alasan memilih rasio profitabilitas "(ROA) dan (NPM) karena kedua rasio tersebut akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba". Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada di perusahaan. Kedua rasio ini menjadi pertimbangan dalam menilai kondisi emiten, karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis saham tersebut akan meningkat.

Kinerja perusahaan sektor industri makanan dan minuman di proyeksi masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi indonesia. Industri ini juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhan nya cukup baik. "industri makanan dan minuman mencatatkan angka pertumbuhan 6,21% pada 2017, dan 13,8% pada tahun 2018. Angka pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan industri pengolahan non-migas yang rata-rata angka pertumbuhannya hanya 5,83% dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada level angka 5%". (*sumber: kompas.com 29 Agust 2019*).

Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi beberapa industri, yaitu industri utama, industri manufaktur, dan industri jasa. Industri manufaktur adalah suatu cabang industri yang menghasilkan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Industri manufaktur terbagi menjadi tiga sektor. yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. Adapun sektor industri barang dan konsumsi dibagi menjadi lima Sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Dari beberapa sektor yang ada di bursa efek indonesia penulis memilih sektor industri barang dan konsumsi, yaitu sub sektor makanan dan minuman. "Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan-perusahaan sektor barang dan konsumsi indonesia dikenal tahan terhadap krisis yang sempat terjadi. Pada saat krisis, kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut turun, tapi tidak begitu signifikan. Perkembangan industri ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah ditiap tahunnya"

Berdasarkan penelitian awal penulis melihat harga saham perusahaan makanan dan minuman biasanya mengalami fluktuasi, hal itu dapat dilihat dari tabel 1.1

TABEL 1.1 HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2015-2018

No	Nama Perusahaan	Code	Harga Saham			
			2015	2016	2017	2018
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	198	1,049	1,517	1,165
2	PT. Tri Banyan Trita Tbk	ALTO	338	332	348	388
3	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	923	682	557	518
4	PT. Siantar Top Tbk	STTP	3,013	3,281	3,727	4,010
5	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2,264	5,434	4,605	5,400

Sumber : ***www.idx.co.id*** *BEI(Data diolah peneliti2019).*

Dari tabel 1.1 memperlihatkan harga saham rata-rata perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2015-2018. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham rata-rata per per tahun yang diperoleh dari rata-rata harga saham penutupan (*closing price*) menjumlahkan semua rata-rata harga saham penutupan setiap bulannya maka jumlah yang di peroleh akan dibagi satu tahun. Dengan demikian maka hasilnya di peroleh dapat dilihat dari tabel 1.1.

TABEL 1.2 DAFTAR ROA,NPM SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
		ROA (%)				NPM (%)			
1	**CEKA**	7	17,51	7,71	7,93	3	6,07	2,52	2,55
2	**ALTO**	2.03	2,24	5,67	2,90	7,97	8,82	23,97	11,08
3	**SKBM**	5,28	2,11	1,59	0.90	2,96	1,41	1,41	0,82
4	**STTP**	9,67	7,45	9,22	9,69	7,30	6,62	7,65	9,02
5	**DLTA**	18,34	21,18	20,86	22,19	27,23	32,74	35,99	37,86

Sumber : ***www.idx.co.id*** *BEI (Data diolah peneliti 2019).*

Berdasarkan tabel 1.2 hasil perhitungan diatas pada perusahaan sektor makanan dan minuman diperoleh bahwa nilai ROA dan NPM cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada perhitungan ROA didapatkan nilai tertinggi terjadi tahun 2018 pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 22,19% dan terendah terdapat pada perusahaan SKBM pada tahun 2018 sebesar 0,90%. Sedangkan perhitungan menggunakan variabel NPM didapatkan bahwa perusahaan DLTA pada tahun 2018 memiliki nilai tertinggi dari semua perusahaan yaitu 37,86% dan nilai terendah terjadi pada perusahaan SKBM pada tahun 2018 sebesar 0,82%.

Berikut adalah grafik pertumbuhan harga saham perusahaan makanan dan minuman.

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Pada Tahun 2015 – 2018.

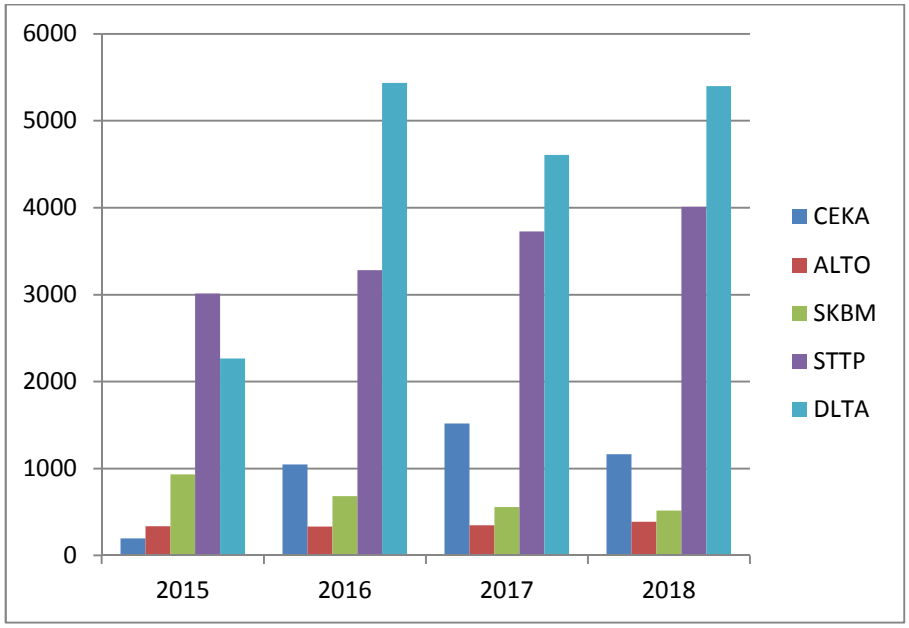

Sumber : *www.idx.co.id* *BEI(Data diolah peneliti2019).*

Para investor dalam melakukan investasi di pasar modal selalu memerlukan informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang akan menjadi target investasinya. Para Investor memerlukan informasi keuangan perusahaan

untuk melakukan penilaian terlebih dahulu dan kemudian menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli, yang akan dijual, dan yang akan dipertahankan.

Melihat keadaan harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rasio-rasio keuangan yang telah di jelaskan yang di maksud mempunyai perubahan harga saham. Maka penulis memberi judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *net profit margin* terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* dan *net profit margin* secara simultan terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* terhadap harga saham dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *net profit margin* terhadap harga saham dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* dan *net profit margin* secara simultan terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.
2. Bagi Universitas HKBP Nomensen

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan dan dapat menjadi referensi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian sejenis yang akan datang.
3. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharpakan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam mengambil mengambil kinerja keuanganyang lain dalam berinvestasi.
4. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kodisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Harmono (2018:106) "**kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditor"**. Menurut Kasmir (2015: **"dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva), kemudian akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangaka panjang serta ekuitas (modal sendiri yagn dimilikinya"**. Laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Laporan keuangan keuangan meliputi:

1) Laporan laba/rugi (*income statement*) yang berisi laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan (*revenues*) dan biaya-biaya (*expenses*) perusahaan selama satu periode tertentu.
2) Neraca (*balance sheet*) berisi laporan sistematis keadaan aktiva (*asset*), utang (*liabilites*) dan modal sendiri (*owners equity*) perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Harmono (2018:23) **"kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment*) atau penghasilan per saham *(earning per share)"***. Unsur yang berkaitan lamgsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bawah pengertian kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian

keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

2.1.2 Rasio-Rasio Keuangan

Menurut sawir (2017:6) **"untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan perlu memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya"**. Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Menurut Silaban dan siahaan (2017:127) **"rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima"** yaitu:

1. Rasio leverage (*leverage ratios*)

   Rasio ini menunjukkan tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai perusahaan. Leverage keuangan adalah peningkatan resiko dan keuntungan yang di akibatkan beban pembiayaan tetap, seperti bunga hutang dan dividen saham preferen.

   a. Rasio *hutang (debt ratio)*
   b. *Time interest earned ratio*
   c. Rasio cakupan kas (*cash coverage ratio*)

2. Rasio liquiditas (*liquidity ratios*)

   Likuiditas didefenisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas keseluruhan posisi keuangan perusahaan-kemudahan yang dapat digunakan untuk membayar tagihannya.

   a. Rasio lancar (*current ratio*).
   b. Rasio cepat (*quick ratio*)

3. Rasio aktivitas (activity ratios)

   Rasio pengelolaan aktiva disebut juga dengan rasio- rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

   a. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)
   b. Jumlah hari penagihan piutang (*day sales outstanding*)
   c. Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)
   d. Perputaran total aktiva (*total asset turnover*)

4. Rasio profitabilitas (*profitability ratios*)

   Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu.

   a. *Basic earning power*
   b. Pengembalian atas total aktiva (*return on asset* ROA)

      Tingkat pengembalian terhadap total aset, yaitu suatu rasio profitabilitas untuk mengetahuiberapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

      Rumus: $$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Asset}}$$
   c. Pengembalian atas modal sendiri (*return on equity* ROE)
   d. Margin laba bersih *(net profit margin)*

      Margin laba bersih mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan beban, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi margin laba perusahaan, semakin baik.

      Rumus: $$\textbf{NPM} = \frac{\textbf{Laba bersih}}{\textbf{Penjualan}}$$

e. Margin laba operasi (*operating profit margin)*
f. Margin laba kotor *(gross profit margin)*

5. Rasio-rasio nilai pasar (*market value ratios*)
   Rasio-rasio nilai pasar berhubungan dengan nilai pasar perusahaan yang diukur dengan harga saham saat ini, terhadap nilai akuntasi tertentu.
   a. *Price/ Earning Ratio* (PER)
   b. *Market/Book Ratio*

2.1.3 Saham dan Harga Saham

2.1.3.1 Saham

Saham adalah selembar kertas yang mengatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan. Perusahaan yang beroperasi dengan menggunakan modal sendiri dapat dengan mudah mendapatkan dana dengan menjual surat berharga dipasar modal. Surat berharga yang dimaksud adalah terdiri dari obligasi, saham biasa, saham referen dan surat berharga lainnya. Dengan dijual nya surat berharga berupa saham, maka perusahaan emiten dapat mendapatkan dana untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dan bagi investor juga mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasinya berupa deviden. Deviden adalah keuntungan perusahaan yang dibagi kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak dan laba tahanan. Selain mendapatkan dividen, kepemilikan saham juga mengartikan bahwa investor memiliki hak atas aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar proporsi saham yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2017:53) **"ada beberapa pengertian saham"** adalah:

1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3) Persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham

Ada dua jenis saham berdasarkan hak tagih atau kemampuan klim sebagai berikut:

a. Saham biasa (*commont stock*)

   Jenis saham ini paling sering digunakan dan paling populer dipasar modal karena pemilik saham jenis ini akan menerima deviden jika perusahaan memperoleh keuntungan/laba dan tidak memperoleh deviden ketika perusahaan dalam kondisi buruk serta memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham (RUPS).

b. Saham preferen (*preferent stock*)

   Jenis saham preferen ini maksudnya ialah Pemegang saham memperoleh hak istimewa dan pasti dalam pembayaran deviden dibandingkan jenis saham biasa. Menurut syahyunan (2013:14) **"saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan dalam 9 sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan Bursa Efek Indonesia"**, yaitu:

   1. Pertanian
   2. Pertambangan
   3. Industri dasar dan kimia
   4. Aneka industri
   5. Industri barang dan komsumsi
   6. Properti dan *real estate*
   7. Infrasturktur, *ustilitas*, dan transportasi
   8. Keuangan
   9. Perdagangan, jasa, dan investasi

2.1.3.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Adapun jenis-jenis harga saham sebagai berikut:

1. Harga nominal

   Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluakan

2. Harga perdana

   Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat bursa efek.

3. Harga pasar

   Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

4. Harga pembukaan

   Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa.

5. Harga penutupan

   Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual pada saat pembelian di lakukan.

2.1.3.4 Faktor yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham

Naik turunnya harga saham sering terjadi karena adanya permintaan dan penawaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhinya. Harga saham sekalipun saham tersebut masuk kategori *blue chips* juga bisa mengalami penurunan. Menurut fahmi (2015:86) **"ada beberapa kondisi dan situasi yang memengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham"** :

a. Kondisi *micro* dan *macro* ekonomi
b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi
c. Pergantian direksi secara tiba tiba
d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk kepengadilan
e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya

f. Risiko sistematis
g. Efek dari psikologi pasar ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Kesimpulan
1	Sardiyati (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Peusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	*Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham.	DAR, ROA dan PER secara simultan, parsial dan variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Ramad hana (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)	*Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), DAR, PER, Closing Price	ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DAR dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

3	Ponggohong ,dkk (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)	*Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Harga Saham.*	CR, TATO, DER, DAR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan uji F. Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa variabel TATO, DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.
4	Budiman (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)	*Return On Asset* (ROA), Return On Equity (ROE) Gross Profit Margin (GPM) dan Harga Saham	ROA, ROE dan GPM secara simultan, parsial dan variabel yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Sariaman (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada	ROE, ROA, GPM, NPM dan Harga Saham.	ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel

		Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)		GPM dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

2.3 Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di defenisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel dengan variabel terikat. Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Berdasarkan latar belakang masalah dan teori teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kerangka berpikir dan kesimpulan sementara sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Asset adalah bagian dari analisis rasio profitabilitas yang dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan , maka semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya.

2.3.2 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentaselaba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut harga akan naik. Rasio yang digunakan untuk

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

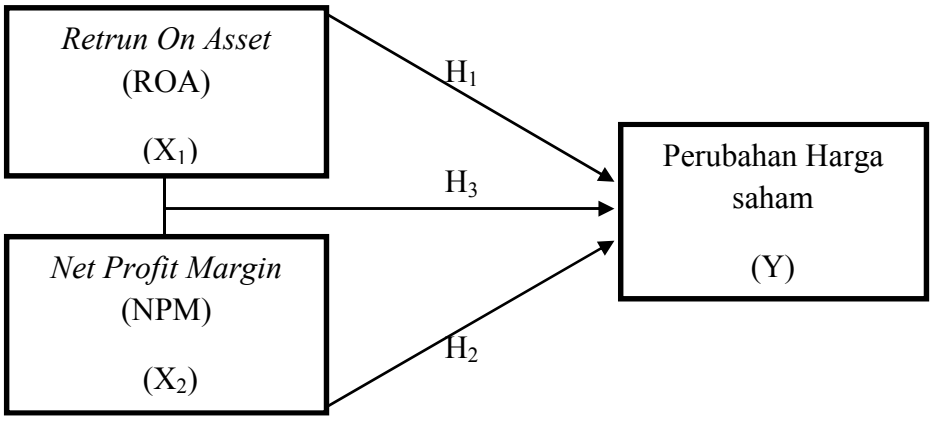

H_1 : Diduga ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

H_2 : Diduga NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

H_3 : Diduga ROA dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik dan angka-angka. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikasi dari penelitian penelitian terdahulu yang masih berkontradiksi. Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang diselidiki.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ***www.idx.co.id*** *Bursa Efek Indonesia (2019).* Penelitian ini mulai dilakukan dari bulan Mei 2019 sampai selesai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman selama periode 2015-2018. Data laporan keuangan Lima perusahaan terkait selama empat tahun terakhir sejak 2015 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari kantor perwakilan bursa efek indonesia yang situs resminya ***www.idx.co.id*** *Bursa Efek Indonesia (2019).*

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah **"wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"**. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs ***www.idx.co.id*** *Bursa Efek Indonesia (2019*), dapat diketahui jumlah perusahaan

manufaktur makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia adalah 18 perusahaan.

Tabel 3.1 Nama 18 Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2018

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk,PT)
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora indah Tbk,PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk,PT
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk,PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk,PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk,PT
17	STTP	Siantar Top Tbk,PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Berdasarkan pengertian populasi diatas dan judul yang diambil maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2015-2018.
3. Mempublikasikan harga saham dari tahun 2015-2018.

Berdasarkan kriteria diatas dari 18 perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini hanya 5 perusahaan yang diantarannya:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Trita Tbk
3	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
4	STTP	PT. Siantar Top Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah variabel independen dan dependen. Variabel dependen Y (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel dan variabel independen X (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen

a. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Bebas (X1) merupakan rasio untuk mengetahuiberapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Besarnya ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Asset}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel bebas (X2), merupakan perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Besarnya NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{NPM} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Penjualan}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham yang diproksikan pada saat *closing price* masing-masing perusahaan periode 2015-2018.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	*Return On Asset* (X1)	Rasio ini merupakan rasio untuk mengetahuiberapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. .	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

2	*Net Profit Margin* (X2)	Rasio ini merupakan Perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan.	NPM = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
3	Harga Saham	Harga saham adalah harga sauatu saham pasar yang di proksikan pada saat penutupan *(closing price*)	Harga saham = Harga saat penutupan (*closing price*) akhir tahun	Nominal

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data sekunder yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data laporan tahunan pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode 2015-2018.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam pengujian ini adalah data kuantitatif yaitu data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan menggunakan program *Eview 8.*

3.7.1 Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang berbagai karakteristik dari fenomena atau populasi atau masalah yang

dipunyai. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *(Return On Asset)* dan (*Net Profit Margin)* yaitu sebagai variabel independen dan harga saham dengan harga sahamsama dengan harga pada saat penutupan *(Clossing Price)* yaitu sebagai variabel dependen. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

3.7.2 Penentuan Model Data Panel

3.7.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Rianti (2019), ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data Panel, yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE).

a. *Pooled Least Square* (PLS)

Model ini sering disebut *Common Effect Model*. Model ini adalah model yang paling sederhana yang hanya menggabungkan (*pooled*) seluruh *data time series* dan *corss section* (Rianti 2019). Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dengan rentan waktu. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta^1 X_{it} + \boldsymbol{\varepsilon}_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-i

X_{it} : Variabel bebas ke-j individu ke-i pada waktu ke-t

i : Unit *cross-section* sebanyak (1,2,3,...N)

j : Unit *time series* sebanyak T (1,2,3,...T)

$\boldsymbol{\varepsilon}_{it}$: Komponen error individu ke-i pada waktu ke-t

α : Intercept

β^1 : Parameter untuk variabel ke-1

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Fixed Effect Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Menurut (Rianti 2019), model dengan FE menambahkan variabel adanya perubahan interceptnya.

Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Yit = \alpha i + \beta^{j} Xit + \boldsymbol{\varepsilon} it$$

Keterangan :

i = 1,2,3,.....N

t = 1,2,3,.....T

N = jumlah unit/individu *cross section*

T = jumlah periode waktunya

c. *Random Effect Model* (REM)

Menurut (Rianti 2019) model *Random Effect* adalah variasi dari estimasi *Generalized Least Square* (GLS). Pada model ini, akan dipilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu da antar individu.Oleh karena itu, pada model ini diasumsikan bahwa ada perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan variabel random atau stakastik. Sehingga dalam model ini terdapat dua komponen redual,yaitu residual secara menyeluruh, yang merupakan kombinasi time series dan *cross section*, dan residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke-*i* dan tetap sepanjang waktu.

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Yit = \alpha_i + \beta it + u_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = 1,2,3,.....N

t = 1,2,3,.....T

N = jumlah unit/individu *cross section*

T = jumlah periode waktunya

Menurut (Rianti 2019) uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. *F Test* (*Chow Test*)

F Test (*Chow Test*) adalah untuk menentukan uji mana diantara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam *F Test* (*Chow Test*) ini adalah sebagai berikut :

H_o : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

2. Uji Langrangge Multiplier (LM)

Uji Langrangge Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan .

3. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

Ho : Metode *Random Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Data yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal.Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji stastik.Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Jarque-Berra*dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan distribusi

normal jika nilai p-*value*>0,05 dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai p-*value*<0,05

.

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu kinerja keuangan. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (α=0,05) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikan tersebut umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

3.9.1 Uji Parsial t (t-test)

Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji *t* bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Rumus: t =

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji *t*

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria pengambilan keputusan uji *t* adalah :

a) Membandingkan *t* hitung dengan tabel :
   1. Jika *t* hitung >*t* tabel maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
   2. Jika *t* hitung ≤ *t* tabel maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

b) Membandingkan P – *Value* dengan tingkat signifikan (α)
   1. Jika P-*Value* ≤ α, maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima
   2. Jika P-*Value*> α, maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak

3.9.2 Uji Simultan (Uji- F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel,}$ maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui singnifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5%(α=0,05).

Rumusan Hipotesis :

H_0 : b_1= 0 : ROA dan NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

H_1 : $b_1 \neq 0$: ROA dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Kriteria pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika taraf signifikan > α = 5% atau $t_{hitung} > t_{tabel.}$

H_1 diterima jika taraf signifikan < α = 5% atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan atau persentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi dalam variabel terikat (Y). Menurut Rianti (2019), sebuah model dikatakan baik jika R^2 mendekati 1 atau sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik. Dengan demikian, besarnya nilai R^2 berada di antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 mendekati nol maka dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung R^2 adalah:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan :

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKT : Jumlah Kuadrat Total